

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan aset sebuah bangsa, keberlangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia ditentukan oleh kualitas dari anak-anak masa kini sebagai penerusnya. Faktor yang cukup penting untuk menciptakan sebuah bangsa dan negara yang kuat adalah dengan memperhatikan secara baik perkembangan anak secara dini. Perkembangan anak bukan hanya mengenai perkembangan gizi dan fisik anak saja, melainkan juga perkembangan emosional dan perilaku juga memiliki peran penting. Permasalahan emosional dan perilaku pada anak sangat berkaitan satu sama lain, seorang anak yang emosionalnya tidak baik atau tidak stabil dan mengalami gangguan tentu saja akan berdampak pada perilakunya.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa dan 34,26 persen diantaranya adalah anak berumur di bawah 18 tahun. Kelompok anak usia pendidikan prasekolah adalah sebesar 32,6 juta orang. Diperkirakan jumlah masalah emosional dan perilaku pada anak adalah sebesar 20%. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan emosional dan perilaku pada anak mulai dari faktor biologi seperti kelainan genetik, perkembangan yang tidak baik, faktor lingkungan yang tidak mendukung, hingga pola asuh orang tua terhadap anak. Salah satu contoh gangguan emosional dan perilaku yang kerap ditemukan pada anak adalah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau dikenal dengan istilah ADHD, dan juga autisme. Terdapat sekitar 5 sampai 7 anak yang mengalami gangguan emosional dan perilaku ditemukan di berbagai komunitas seperti *play group*, sekolah dasar dan lingkungan bermain. Ciri-ciri gangguan perilaku dibagi menjadi dua bagian yaitu *Internalizing Behavior* dan *Externalizing Behavior*. *Internalizing Behavior* berupa penolakan sosial, kecemasan dan depresi. *Externalizing Behavior* berupa agresif, melanggar aturan dan hiperaktivitas. Kedua tipe tersebut memiliki pengaruh yang sama buruknya terhadap kegagalan dalam belajar di sekolah (Hallahan & Kauffman, 1988; Eggen & Kauchak, 1997). Anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku tidak selalu memiliki perilaku yang kompleks, seringkali perilaku yang mereka lakukan juga dilakukan oleh anak sebaya lainnya, seperti banyak bergerak, mengganggu teman bermain,

marah, menangis, dan ada kalanya menyendiri. Terkadang perilaku-perilaku tersebut oleh orang tua dianggap wajar dan hanya dianggap bahwa anak mereka merupakan anak yang nakal atau sulit untuk diatur. Kurangnya sensitifitas orang tua dalam mengenali gejala gangguan emosional dan perilaku pada anak kerap kali menjadi pemicu semakin memburuknya kondisi anak tersebut.

Anak yang mengalami gangguan emosional dan perilaku akan merasa buruk pada dirinya sendiri, dan dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri mereka sehingga kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan berkurang. Hal tersebut dapat memberi dampak terhadap perkembangan kesehatan anak secara keseluruhan. Kurangnya pengetahuan orang tua, dan masih banyaknya orang tua yang merasa gengsi atau malu membawa anaknya ke psikolog anak ditambah biaya konsultasi ke psikolog anak yang mahal kerap kali menghambat terdeteksinya gangguan emosi dan perilaku pada anak dan memperburuk keadaan anak.

Media edukasi dan pendeteksi untuk gangguan emosi dan perilaku pada anak saat ini yang sudah tersedia dari Kementerian Kesehatan, namun masih belum cukup untuk mengedukasi para orang tua mengenai gangguan emosi dan perilaku pada anak, tidak tersebarunya buku panduan tersebut secara luas menyebabkan masih banyaknya orang tua yang tidak mengetahui gangguan emosi dan perilaku pada anak itu sendiri. Untuk itu sangat dibutuhkan sebuah media edukasi dan pendeteksi bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi orang tua mengenai pendeteksian gangguan emosi dan perilaku sejak dini. Perlunya orang tua untuk menyadari masalah kesehatan emosional dan perilaku pada anak merupakan hal yang sangat penting. Selain itu dengan adanya edukasi yang lengkap dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat meningkatkan kepedulian masyarakat Indonesia mengenai kondisi emosional anak itu sendiri, dengan seperti itu maka masyarakat akan lebih mudah mengetahui atau mendeteksi kondisi emosional anak apabila terdapat gangguan emosi dan perilaku pada anak, bahkan dengan meningkatnya kesadaran dan kephahaman masyarakat Indonesia mengenai gangguan emosi dan perilaku pada anak masyarakat dapat mencegah dan menurunkan terjadinya gangguan emosi dan perilaku pada anak di Indonesia.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- a. Kurang tersedia media informasi dan edukasi mengenai faktor dan gejala gangguan emosi dan perilaku pada anak bagi orang tua di kota-kota besar.
- b. Kurang tersedia media yang dapat memudahkan orang tua untuk melakukan pendeteksian dini mengenai gangguan emosi dan perilaku pada anak

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia khususnya orang tua mengenai pendeteksian dini gangguan emosi dan perilaku pada anak melalui media aplikasi *mobile* ?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Fokus penelitian ini difokuskan hanya pada perancangan media informasi dan edukasi serta media bagi orang tua untuk memudahkan pendeteksian dini gangguan emosi dan perilaku pada anak yang informatif dan dengan tampilan yang menarik yang berisikan informasi tentang gangguan emosi dan perilaku pada anak dimulai dari gejala, faktor, dampak, pertanyaan untuk deteksi dini gangguan emosi dan perilaku hingga cara penanganan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

- i. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai subyek yang diteliti yaitu permasalahan gangguan emosi dan perilaku pada anak
- ii. Peneliti dapat mengaplikasikan keilmuan yang telah didapat dalam perancangan media informasi dan edukasi atau sosialisasi.

### **b. Bagi Khalayak / Target Sasaran**

- i. Khalayak dapat menambah pengetahuan mengenai permasalahan gangguan emosi dan perilaku pada anak
- ii. Orang tua yang sebelumnya tidak mengetahui kondisi anaknya jadi dapat lebih mengetahui gejala dan apa yang bisa dilakukan untuk menangani kondisi anaknya tersebut
- iii. Mempermudah pencarian informasi terkait permasalahan gangguan emosi dan perilaku pada anak.

## **1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah metode untuk mempermudah penelitian ini. Adapun metode yang digunakan yaitu:

### **a. Metode Wawancara**

Wawancara lebih dari sekedar percakapan biasa, wawancara selalu ada tujuan “percakapan dengan suatu tujuan (conversation with a purpose)”. Pewawancara dapat mengarahkan pembicaraan sedemikian rupa untuk mendapatkan topik yang diminatinya, sekaligus mengarahkan diskusi ke arah yang diinginkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan (Soewardikoen, 2013:20).

Peneliti melakukan wawancara terhadap psikolog mengenai gangguan emosi dan perilaku pada anak mulai dari gejala awal yang biasa terjadi, faktor penyebab, hingga cara pencegahan dan penanganan apa yang dapat dilakukan

### **b. Metode Kuesioner**

Kuisisioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi. Pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (Soewardikoen, 2013:25).

Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada responden perempuan dengan rentang usia 23-40 tahun mengenai seberapa besar pengetahuan responden akan gangguan emosi dan perilaku pada anak

### **c. Studi Pustaka**

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan . (Nazir, 1988:112)

Dalam hal studi pustaka dilakukan peneliti untuk menambah dan mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Cara analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data dan permasalahan pada penelitian ini, antara lain adalah :

**a. Analisis Data Kuesioner**

Kuisisioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi. Pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (Soewardikoen, 2013:25).

Setelah peneliti mendapatkan jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden maka peneliti akan melakukan analisis dan penafsiran terhadap hasil hitungan yang signifikan dari salah satu variabel dan dihubungkan dengan gejala yang terjadi kemudian dibandingkan sehingga menjadi suatu sebab akibat, dan dapat ditarik kesimpulan

**b. Analisis Visual**

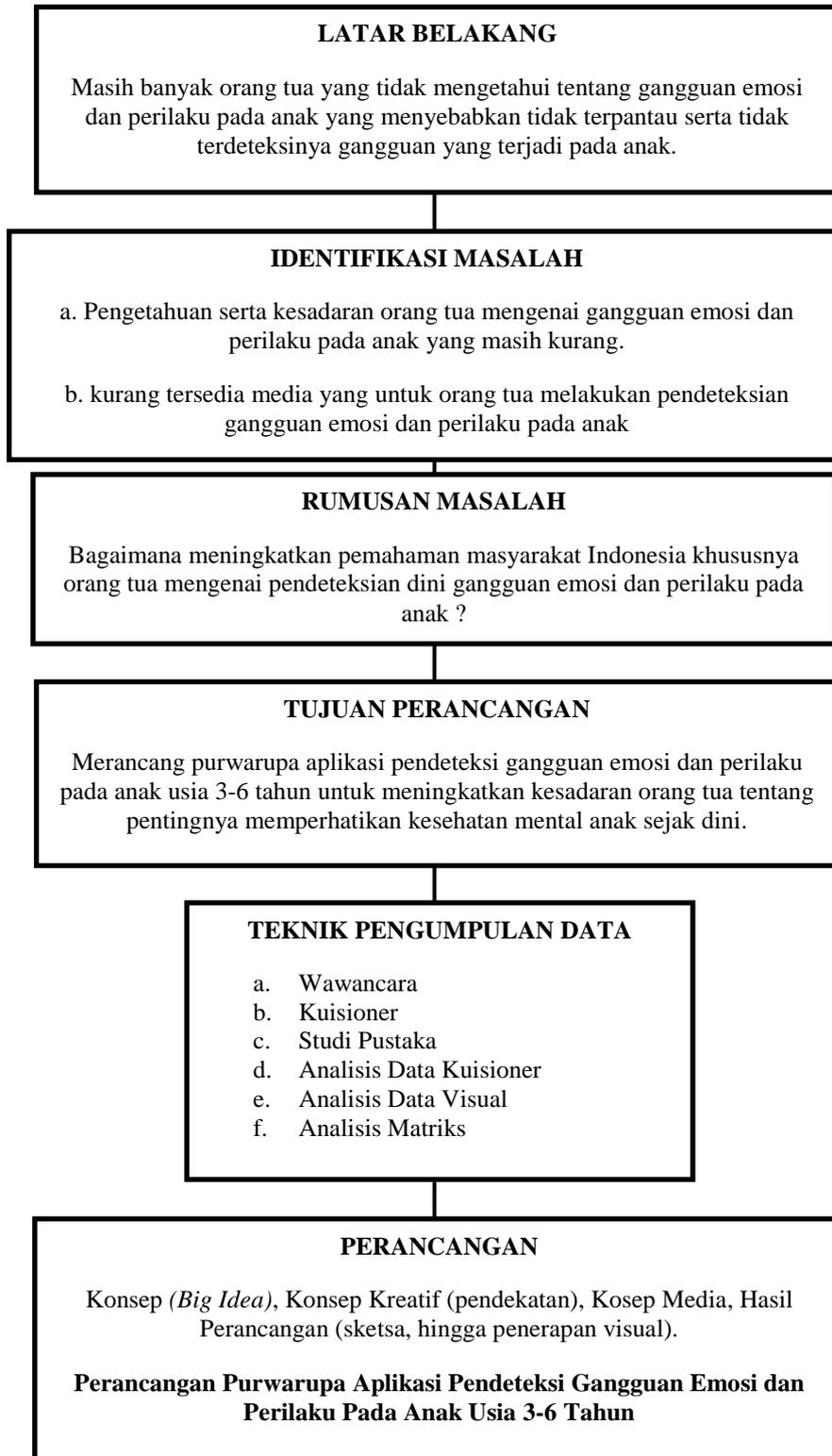
Peneliti akan melakukan analisis terhadap visual dari beberapa contoh media informasi edukasi atau sosialisai mengenai *stunting* yang sudah ada, mulai dari pemilihan *font*, pengaturan *layout*, pemilihan gambar atau ilustrasi, hingga pemilihan *tone* warna

**c. Analisis Matriks**

Menurut Soewardikoen (2013:50) sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah juxtaposition atau membandingkan dengan cara menjajarkan.

Pada analisis matriks penulis akan membandingkan antara visual dari media informasi edukasi atau sosialisai yang mengenai *stunting* yang sudah ada. Perbandingan yang akan dianalisis meliputi *layout*, *focal point*, hirarki, tipografi, foto atau ilustrasi, dan warna.

## 1.6 Kerangka Penelitian



**Bagan 1.1 Kerangka Penelitian**

(Sumber: Data Peneliti)

## **1.7 Pembabakan**

Dalam penyusunan laporan kerja profesi ini, penulis telah memaparkan beberapa bab dan sub-bab yang disusun sesuai dengan format laporan yang ditentukan, yaitu sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang latar belakang penelitian yang dijadikan sebagai topik utama penelitian yang terdiri dari ruang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian, serta pembabakan.

### **Bab II : Dasar Pemikiran**

Pada bab ini peneliti menjelaskan teori atau dasar pemikiran apa yang akan dipakai sebagai pijakan untuk menganalisis/ menguraikan permasalahan yang diteliti.

### **Bab III : Uraian Data Hasil Survey dan Analisis**

Pada bab ini peneliti menguraikan survey/ pengumpulan data di lapangan secara terstruktur dan siap untuk diuraikan. Selain itu peneliti juga menganalisis hasil penelitian menggunakan dasar pemikiran yang berada pada bab II terhadap hasil survey sehingga menghasilkan kesimpulan.

### **Bab IV : Penutup**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan peneliti dari permasalahan yang diteliti dan pemberian saran serta daftar pustaka juga lampiran.